

MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMA MUHAMMADIYAH SUMOWONO TAHUN AJARAN 2022/2023

Iyon Kuswoyo

email: Iyonkuswoyo00@gmail.com,

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The research background is The soccer extracurricular participants at Muhammadiyah Sumowono High School did so out of their own free will or as a result of factors brought to them by others, as well as for other reasons that remain a mystery. It is not yet known what motivated them to participate in the extracurricular, because there is no prior study that measures these students' level of motivation to choose football as an extracurricular activity. This type of research is explanatory research using a descriptive approach. The population and sample in this study were 30 students of Sumowono Muhammadiyah High School. The sampling technique used purposive sampling technique determined schools (purposive). The technique of collecting data by observation is carried out using a questionnaire and is carried out objectively by the observer. A descriptive analysis of the mean difference test is used as the method of data analysis in this study, which is a hypothesis testing technique. Based on the research results of the Wilcoxon Signed Rank Test different calculation test, a Z value of -4,868 is obtained with a p-value (Asymp.Sig 2 tailed) of 0.000 which is smaller than the critical research limit of 0.05. showed a significant difference between students' intrinsic motivation and extrinsic motivation in participating in extracurricular soccer. The conclusion of the study found significant differences between students' intrinsic motivation and extrinsic motivation in participating in soccer extracurriculars, so all players on the field need to train hard and never give up and uphold fair play.

Keywords: Motivation, Extracurriculars, Football

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi para peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMA Muhammadiyah Sumowono tersebut melakukannya atas kemauan sendiri atau karena faktor yang dibawa oleh orang lain, serta karena alasan lain yang masih menjadi misteri. Belum diketahui apa yang memotivasi mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut, karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengukur tingkat motivasi siswa tersebut untuk memilih sepak bola sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Sumowono sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sekolah yang ditentukan (*purposive*). Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan menggunakan angket dan dilakukan secara objektif oleh *observer*. Analisis deskriptif uji beda rata-rata digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian uji beda perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z sebesar -4.868 dengan *p – value* (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas penelitian kritis sebesar 0,05. menunjukkan perbedaan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Kesimpulan penelitian menemukan perbedaan signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola maka semua pemain di lapangan perlu berlatih keras dan pantang menyerah serta menjunjung tinggi *fair play*.

Kata kunci : Motivasi, Ekstrakurikuler, Sepak bola.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas gerak tubuh yang berawal dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Disebut aktivitas karena mempunyai tujuan pada akhirnya, yaitu untuk membantu kualitas hidup meningkat, ini dapat mempengaruhi tubuh jadi lebih bugar dan sehat. Selain menyehatkan aktivitas ini dapat dilakukan di waktu luang, selain untuk mengisi waktu saat luang aktivitas olahraga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berolahraga seseorang atau melatih untuk menjadi atlet profesional.

Sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari sebelas pemain, salah satunya berperan sebagai penjaga gawang. Dimainkan di lapangan yang berukuran panjang 110 meter dan lebar 65 sampai 75 meter, dibatasi oleh garis selebar 12 cm dan dilengkapi dengan 2 buah gawang yang tingginya 2,24 meter dan lebar 7,32 meter (*Low of the game 2009/2010*)

Pendidikan jasmani di sekolah telah dibentuk dalam program pendidikan sebagai latihan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstra kurikuler. Salim, A., & Kiram, Y. (2020). Kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin selama jam sekolah dengan komitmen waktu yang telah ditentukan disebut sebagai kegiatan intrakurikuler. Penugasan atau pekerjaan rumah untuk mendukung pengajaran yang diberikan secara langsung adalah contoh kegiatan berbasis kurikulum, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar waktu kelas reguler dan dimaksudkan untuk mempelajari materi yang disajikan. Kegiatan yang dilakukan saat di luar jam pelajaran disebut ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk, mengembangkan, dan meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas kegiatan tambahan (ekstra) yang memungkinkan siswa untuk lebih menyalurkan bakat atau keinginannya sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya. "*As organization depend on a lot on their teachers,*" demikian salah satu alasan mengapa beragam faktor harus diperhitungkan ketika melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar. yang mempengaruhi siswa. (Utami et al., 2021). Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya pramuka, paskibra, sepak bola, voli, dan futsal. Salah satu ekstrakurikuler yang banyak digemari di sekolah SMA Muhammadiyah Sumowono adalah cabang olahraga sepak bola. Sepak bola adalah permainan yang membutuhkan banyak energi untuk dimainkan, menginspirasi kegembiraan, serta memberi ruang untuk kegembiraan melalui kebersamaan.

Saat ekstrakurikuler jasmani di sekolah untuk memperbaiki sistem pendidikan secara langsung diperlukan suatu model pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas sumber

daya manusia. Guru menggunakan prestasi belajar sebagai ukuran kemajuan. Dimungkinkan untuk menentukan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhinya jika pencapaian yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan. Menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan membuat siswa bosan dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, adapun penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif.

Karena motivasi adalah bagian dari faktor penentu sebagai penggerak perilaku manusia, maka aspek motivasi ini memegang peranan penting dalam psikologi seseorang. Hal itu dapat mendorongnya untuk datang latihan dan berlatih keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Sugihartono (2007: 20) Kondisi yang memberikan arah dan ketahanan perilaku tertentu inilah yang dimaksud dengan motivasi. Seseorang dapat termotivasi untuk berlatih, berusaha keras, dan bertahan dengan aktivitas lebih lama pada saat melakukan kegiatan atau pelatihan dengan motivasi ini.

Sepak Bola adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi salah satu favorit di SMA Muhammadiyah Sumowono. Di SMA Muhammadiyah Sumowono, ekstra kulikuler diadakan pada hari Rabu sore pukul 16.00 WIB. Para siswa sangat antusias sekali mengikuti kegiatan extra sepak bola. Dalam beberapa waktu yang lalu ada turnamen sepakbola yang berlangsung di Kecamatan Sumowono dalam rangka HUT RI ke 77. Dalam turnamen tersebut SMA Muhammadiyah Sumowono juga ikut berpartisipasi. Semangat anak-anak terpacu dalam latihan ekstrakurikuler sepak bola tersebut supaya di tahun-tahun berikutnya bisa berprestasi seperti kakak-kakak tingkat sebelumnya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas sangat diperlukan identifikasi yang tepat bagaimana faktor motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sehingga siswa dapat belajar lebih efektif. Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas dan hasil yang dijelaskan dari penelitian sebelumnya, maka penulis sebagai peneliti akan merancang penelitian yang berjudul : “MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMA MUHAMMADIYAH SUMOWONO TAHUN AJARAN 2022/2023.”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian dengan metode deskriptif adalah jenis penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah, metode deskriptif mengintegrasikan penelitian untuk dapat memotret atau mengeksplorasi situasi ekstrakurikuler yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, serta mendalam. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta atau karakteristik populasi mahasiswa secara sistematis atau bidang olahraga sepakbola di SMA Muhammadiyah Sumowono secara faktual dan cermat.

Populasi dan Sampel

Sampel dan populasi didalam penelitian ini merupakan siswa SMA Muhammadiyah Sumowono sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sekolah yang ditentukan (*purposive*).

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Konsep

Variabel	Definisi		Indikator
Motivasi Intrinsik	Dorongan mencakup siswa di lingkungan praktek dan memenuhi tujuan dan kebutuhan mereka (Hamalik, 2013)	I1	Memahami permainan sepak bola
		I2	Menerima wawasan olahraga serta permainan sepak bola
		I3	Meningkatkan sikap untuk bisa sukses
		I4	Mau diterima oleh orang lain
		I5	Senang berolahraga serta senang sepak bola
Motivasi Ekstrinsik	motivasi yang berasal dari luar lingkungan belajar (Hamalik, 2013)	E1	Penghargaan atau pujian dan hukuman
		E2	Pertemanan
		E3	Guru olahraga
		E4	Fasilitas sekolah
		E5	Lingkungan sekitar

Metode Pengumpulan Data

Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data berbasis observasi digunakan di angket dan dilakukan secara objektif oleh observer. Skala

yang digunakan untuk mengukur penilaian responden menggunakan metode penilaian Likert. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena pendidikan dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. (Djaali, 2014). Skala psikometri yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei adalah skala Likert yang digunakan dalam kuesioner.

Teknik Analisis Data

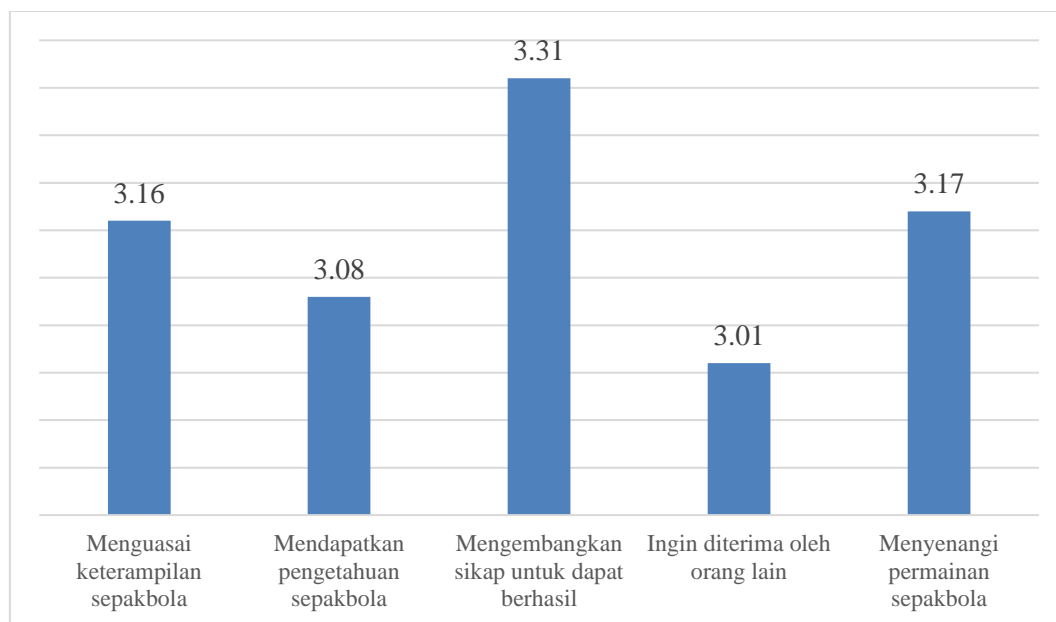
Uji *Wilcoxon-Sign Rank* adalah uji nonparametrik yang memungkinkan dua kelompok atau kondisi atau perlakuan dibandingkan tanpa membuat asumsi bahwa nilainya terdistribusi normal. Persyaratan:

1. Dua sampel acak dan independen;
2. Datanya kontinu dengan kata lain, pada prinsipnya harus memungkinkan untuk membedakan antara nilai-nilai di tempat desimal ke-*n*;
3. Skala pengukuran harus ordinal, interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

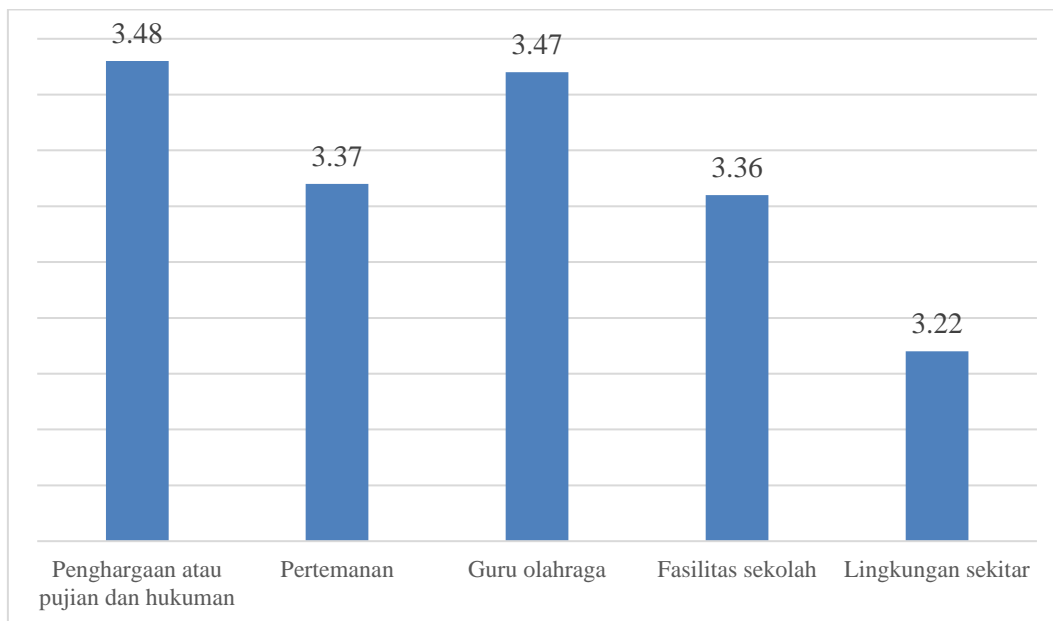
Hasil penilaian kuesioner motivasi intrinsik terdiri dari lima indikator masing-masing memiliki tiga item pengukuran dijelaskan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Illustration Bar Rata-Rata Penilaian Motivasi Intrinsik Siswa

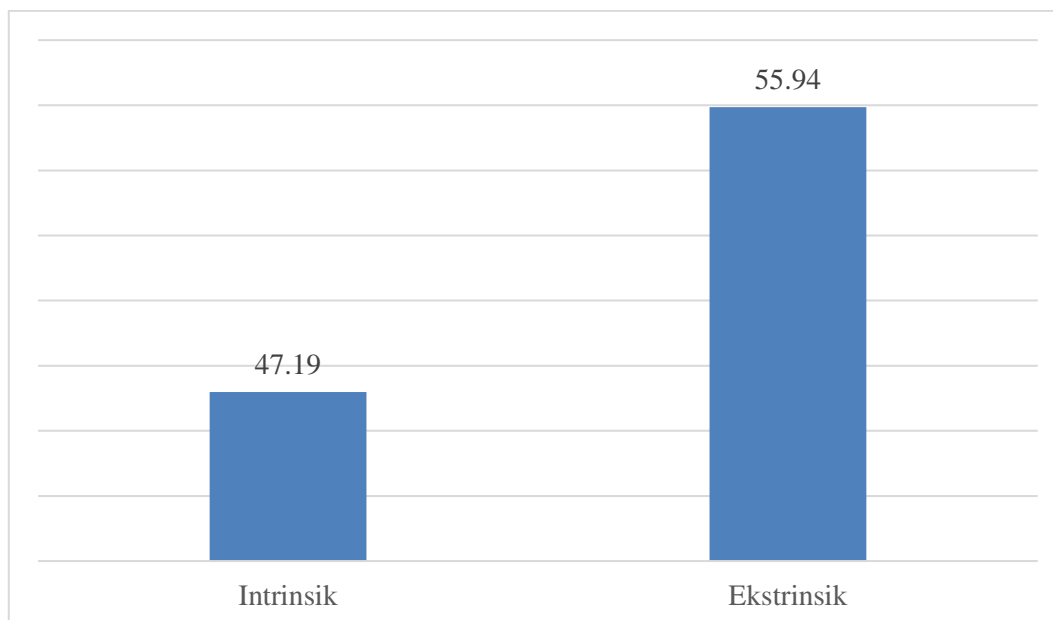
Berdasarkan hasil illustration bar pada gambar 1 diperoleh bahwa indikator ketiga motivasi intrinsik siswa yaitu: mengembangkan sikap untuk dapat berhasil diperoleh nilai tertinggi

(3.31) dan indikator keempat yaitu: ingin diterima oleh orang lain memperoleh nilai terendah (3.01).



Gambar 2. Illustration Bar Rata-Rata Penilaian Motivasi Ekstrinsik Siswa

Berdasarkan hasil *illustration bar* pada gambar 2 diperoleh bahwa indikator pertama motivasi ekstrinsik siswa yaitu: penghargaan atau pujian dan hukuman diperoleh nilai tertinggi (3.48) dan indikator keempat yaitu: lingkungan sekitar memperoleh nilai terendah (3.22).



Gambar 3. Illustration Bar Perbandingan Rata-Rata Motivasi Intrinsik-Ekstrinsik Siswa

Diperoleh nilai rata-rata tingkat motivasi intrinsik siswa adalah 47.19. Nilai ini diperoleh dari 15 indikator penelitian yang diajukan, sehingga rata-rata perolehan tingkat motivasi intrinsik

yaitu 3.146 (dalam skala maksimum 5) yang mencerminkan bahwa tingkat motivasi intrinsik berada pada kondisi cukup.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.864	4.276	1.871

a. Predictors: (Constant), Internal

b. Dependent Variable: Eksternal

Nilai uji Durbin-Watson adalah 1,871, sebagaimana ditentukan oleh pengujian yang dilakukan. Nilai dL dan dU kemudian dibandingkan dengan angka-angka tersebut. Nilai statistik Durbin-Watson yang lebih rendah adalah nilai dL , dan nilai statistik yang lebih tinggi adalah nilai dU . Tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai dL dan dU , dimana $\alpha = 5\%$, n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel. Maka diperoleh nilai $dL = 1.085$ dan nilai $dU = 1.345$, $k = 2$ dan $n = 30$. Nilai $DW (1.871) > dU$ maka terdapat autokorelasi positif pada penelitian.

Uji Wilcoxon Sign Rank

Hasil uji nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan dapat ditentukan dalam skala ordinal yaitu motivasi internal dengan motivasi eksternal.

Tabel 3. Test Statistik Akhir

	Eksternal - Internal
Z	-4.868 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z sebesar -4.868 dengan p – value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas penelitian kritis sebesar 0,05. Dengan demikian, keputusan hipotesis yaitu menerima atau

yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai rata-rata tingkat motivasi intrinsik siswa adalah 47.19. Nilai ini diperoleh dari 15 indikator penelitian yang diajukan, sehingga rata-rata perolehan tingkat motivasi intrinsik yaitu 3.146 (dalam skala maksimum 5) yang mencerminkan bahwa tingkat motivasi intrinsik berada pada kondisi cukup.
2. Diperoleh nilai rata-rata tingkat motivasi intrinsik siswa adalah 55.94. Nilai ini diperoleh dari 15 indikator penelitian yang diajukan, sehingga rata-rata perolehan tingkat motivasi intrinsik yaitu 3.290 (dalam skala maksimum 5) yang mencerminkan bahwa tingkat motivasi ekstrinsik berada pada kondisi cukup.
3. Hasil uji beda menggunakan metode *Wilcoxon Rign Rank* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.
4. Peran tingkat motivasi intrinsik kuat adalah indikator pengembangan sikap untuk dapat berhasil (3.31) dan peran tingkat motivasi ekstrinsik kuat adalah indikator penghargaan atau pujian dan hukuman (3.48).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diajukann saran sbagai berikut :

1. Motivasi intrinsik terjadi jika motivasi itu bersumber dari pribadi dalam pemain itu tersebut, sehingga siswa dapat berorientasi pada kepuasan dalam dirinya dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.
2. Motivasi ekstrinsik terjadi ketika seseorang dipengaruhi oleholeh suatu rangsangan yang berasal dari luar dirinya. Siswa dapat meningkatkan kesetiakawanan dan beradaptasi dengan kondisi sekolah untuk memotivasi olahraga sepak bola.
3. Dengan adanya perbedaan signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola maka semua pemain di lapangan perlu berlatih keras dan pantang menyerah serta menjunjung tinggi *fair play*.

4. Motivasi dapat dilakukan dengan berjuang keras dalam berlatih sepak bola dan perlu kerendahan hati agar dapat bekerja sama dengan dengan semua tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luxbacher, Joe. 2012. *Sepakbola (Taktik dan Teknik Bermain)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansyur dan Akbar Iskandar. 2017. Meta Analisis Karya Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Evaluasi Pendidikan”. *Jurnal Scientific Pinisi*. Vol. 3, No. 1, pp: 72–79.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 3*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Yudik. 2010. Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Nomor 2 Tahun 7). Hal. 64-68.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahman, Irfan. 2020. Persepsi Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 13 Tangerang. *Skripsi*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Rohim, Abdul. 2008. *Dasar – Dasar Sepak Bola*. Demak: Aneka Ilmu.
- Salim, A., & Kiram, Y. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Tanah Datar. *Jurnal Patriot*, 2(1), 48-61.
- Setiawan, Afri. 2013. motivasi siswa SMA Negeri 1 Bobotsari dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekatamsi. 2001. *Permainan Sepakbola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sucipto. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. 2021. Does civil servant teachers’ job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863
- Wulandari, Putri Prastiwi. 2016. Survei Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw se-Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.